

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

#### **1.1.1 Latar Belakang Proyek**

Rekreasi dianggap sebagai kebutuhan alami dalam kehidupan manusia, karena rekreasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memulihkan kembali keadaan raga dan spiritual seseorang serta memberikan kesenangan atau kepuasan. Kata rekreasi diambil dari bahasa Belanda “*recreatie*” yaitu mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan di waktu luang, baik secara individu maupun kelompok. Aktivitas ini dapat berupa kegiatan pariwisata, hobi, dan berbagai bentuk hiburan lainnya. Rekreasi menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai kesejahteraan hidup manusia. Umumnya, manusia hanya memikirkan kesehatan fisik saja namun lupa akan menjaga kesehatan mental. Kualitas kesehatan mental yang baik dapat pula dilihat dari bagaimana dirinya mengontrol emosi dan kemampuan berpikir yang optimal. Menurut (Siby & Kasingku, 2024), kegiatan rekreasi dapat memulihkan keseimbangan antara tubuh dan mental seseorang, serta dapat mengembalikan energi yang terkuras oleh kegiatan dan tekanan rutinitas setiap hari. Terlalu terikat pada rutinitas dapat menimbulkan stress dan menyebabkan perasaan tertekan. Selain itu, Hardianto & Pratiwi (2022) menjelaskan bahwa perlu diperhatikan bahwa kurang berlibur atau rekreasi dapat menyebabkan stres, maka dari itu kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya gangguan mental dan kejiwaan.

Secara lebih spesifik, rekreasi memiliki fungsi utama untuk memulihkan energi dan mengurangi stress dari rutinitas sehari-hari. Rekreasi juga memiliki manfaat bagi tubuh yaitu mengurangi perasaan cemas, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kebugaran fisik, menurunkan resiko penyakit jantung, kualitas hubungan antar manusia meningkat. Selain itu, aktivitas fisik pada rekreasi juga berkontribusi pada peningkatan sistem kekebalan tubuh yang membuat tubuh lebih tahan terhadap penyakit juga dapat membantu daya kreativitas dan imajinasi yang merupakan aspek penting dalam perkembangan individu. Rekreasi juga memiliki manfaat dan dampak ekonomi yang

signifikan, bagi masyarakat sekitar tempat rekreasi, mereka dapat manfaat dari berjualan disekitarnya, dan dampak yang terasa yakni daerah tersebut mulai ramai dikenal dan didatangi pengunjung. Sektor industri rekreasi dan pariwisata pun telah menjadi salah satu sektor terbesar dalam ekonomi global, banyak negara termasuk Indonesia mengandalkan pariwisata sebagai sumber pendapatan utama.

Rekreasi dibagi menjadi aktif dan pasif. Contoh dari rekreasi aktif yaitu olahraga dan menari, sedangkan rekreasi pasif yaitu membaca dan menonton film. Keduanya penting untuk kesejahteraan individu, karena aktif melibatkan fisik dan sosial, sedangkan pasif untuk relaksasi.

Rekreasi yang ditempatkan di sebuah taman juga dapat memberikan manfaat relaksasi dan bersifat terapeutik. Taman perlu dirancang guna memberikan pengalaman terapeutik pada lanskapnya, yakni pengunjung dibuat tenang dengan wewangian yang ada di lanskap tersebut, dan membawa memori mereka akan wewangian yang mereka kenal atau bahkan belum pernah mereka kenal sebelumnya. Dengan dirancang sebagai taman terapi, taman tersebut juga dapat mengurangi stress, merangsang otak untuk mengatur emosi dan pikiran, membantu meredakan kecemasan, dan membantu pernapasan.

Peningkatan pembangunan di Kabupaten Bantul semakin naik seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan sarana prasarana kebutuhan masyarakat. Namun dengan meningkatnya pembangunan tidak sejalan dengan fasilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Bantul yang belum mencapai ketentuan menurut UU NO. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau sebesar 30% dari luas kota. Sehingga tidak seimbang kondisi ekologis lingkungan perkotaan yang mengakibatkan kualitas lingkungannya menurun. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu diperlukan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dapat memenuhi kebutuhan manusia dan membantu perekonomian masyarakat sekitar. Keberadaan RTH tentunya dapat meningkatkan produksi oksigen dan menyerap karbondioksida. Lokasi Bukit Permoni, Trimulyo, Kabupaten Bantul sendiri merupakan kawasan yang dikenal karena potensi wisatanya, terutama Goa Permoni yang dapat menjadi daya tarik pengunjung.

### 1.1.2 Latar Belakang Masalah

Spesifikasi arsitektural yang akan dirancang yaitu rekreatif dan edukatif. Arsitektur rekreatif dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat melalui berbagai cara yang berfokus pada pengalaman, interaksi sosial, dan kesehatan mental. Pada aspek peningkatan kualitas interaksi sosial, arsitektur rekreatif dirancang untuk menciptakan ruang-ruang yang mendukung interaksi antar individu. Seperti menyediakan tempat-tempat berkumpul yang nyaman, seperti taman, pusat komunitas, atau area publik lain yang membuat masyarakat dapat berinteraksi dengan lebih baik dan membangun hubungan sosial yang kuat. Lalu spesifikasi rekreatif juga dapat mendorong aktivitas fisik yang mencakup fasilitas olahraga, arsitektur ini dapat membantu masyarakat menjaga kesehatan fisik dan mental mereka.

Sedangkan arsitektural edukatif memiliki beberapa elemen spesifikasi tersendiri yakni desain ruang yang menyenangkan serta menciptakan suasana yang gembira dalam ruang-ruang edukatif, lalu elemen selanjutnya yang bersifat fasilitas interaktif seperti elemen pembelajaran berupa layar infografis. Dan peran wisata edukatif sendiri yaitu memungkinkan pengunjung untuk belajar sambil bersenang-senang, seperti pusat edukasi tentang gempa yang juga berfungsi sebagai taman rekreasi sehingga konsep ini menarik bagi pengunjung untuk mengunjungi di waktu luang.

Untuk mewujudkan spesifikasi arsitektural seperti yang dijelaskan diatas, maka yang akan diolah yaitu elemen arsitektural tata ruang luar dan fasad. Elemen tata ruang luar mencakup aspek – aspek yang berkontribusi pada fungsi, estetika, dan pengalaman pengguna, yaitu bentang alam, massa bangunan, vegetasi, jalur pejalan kaki, fasilitas pendukung, air, dan pencahayaan. Sedangkan elemen fasad merupakan elemen penting dalam arsitektur yang berfungsi sebagai “wajah” dari sebuah bangunan, seperti atap, dinding, bukaan jendela atau pintu, kolom, dan elemen dekoratif. Sehingga fasad memainkan peran penting dalam fungsi dan estetika sebuah bangunan.

Dalam pengembangan desain yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pendekatan yang akan digunakan untuk mewujudkan konsep tersebut yaitu arsitektur biomorfik. Arsitektur biomorfik merupakan bentuk arsitektur biologis

yang desain bangunannya dipengaruhi oleh unsur hewan, tumbuhan, tubuh manusia, dan struktur anatomi (Ayu Laksmi Harshinta Sari & Syahru Romadhon Sholeh, 2022). Biomorfik menekankan arsitektural dari bentuk organik yang dapat menimbulkan rasa dinamis, tidak stabil, dan tidak mudah ditebak. Namun, bentuk dari biomorfik ini terlihat hidup dan elastis. Sebagai contoh yaitu Museum Bagong di Batu Malang dan Taman Grin Grin di Fukuoka Jepang (Gambar 1.1 dan 1.2).



Gambar 1.1 Museum Bagong Batu Malang  
Sumber : Temanggung Times



Gambar 1.2 Taman Grin Grin Fukuoka Jepang  
Sumber : Virginia-duran.com

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan tata ruang luar dan fasad pada taman rekreasi di Trimulyo Bantul yang rekreatif dan edukatif dengan pendekatan arsitektur biomorfik.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Menyusun konsep rancangan tata ruang luar dan fasad pada taman rekreasi di Trimulyo Bantul yang mengedepankan spesifikasi rekreatif dan edukatif dengan pendekatan arsitektur biomorfik.

### **1.3.2 Sasaran**

Adapun sasaran pembahasan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan konsep perancangan taman rekreasi yang mengutamakan aspek arsitektural rekreatif dan edukatif.
2. Merumuskan konsep perancangan tata ruang luar dan fasad sebagai “wajah” dari taman rekreasi.
3. Merumuskan konsep perancangan taman rekreasi dengan pendekatan arsitektur biomorfik.

## **1.4 Lingkup Studi**

### **1.4.1 Lingkup Substantial**

Lingkup substantial dari perancangan taman rekreasi mengarah pada aspek rekreatif dan edukatif dengan memikirkan elemen arsitektural tata ruang luar dan fasad yang menggunakan pendekatan biomorfik.

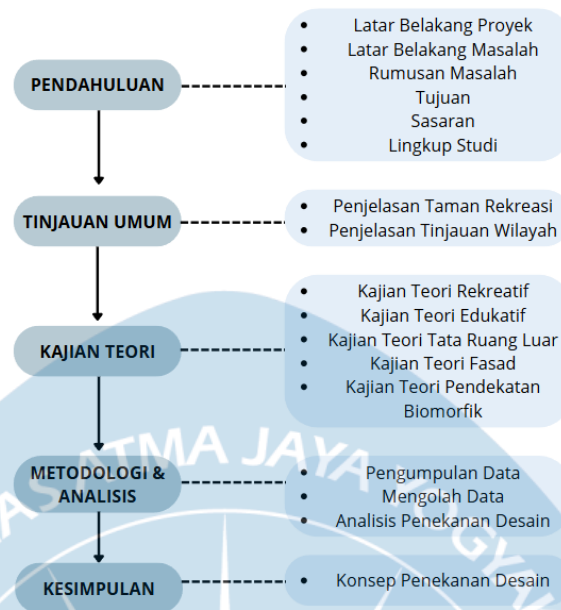
### **1.4.2 Lingkup Spasial**

Lingkup spasial dari perancangan ini yaitu merancang taman rekreasi meliputi vegetasi, area bermain, fasilitas kantor, dan instalasi teknik yang direncanakan berlokasi di Desa Trimulyo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang merupakan zona kawasan warisan geologi (*Geoheritage*) wisata Sesar Opak Bukit Mengger.

### **1.4.3 Lingkup Temporal**

Secara lingkup temporal, perancangan taman rekreasi di Bukit Mengger, Trimulyo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta direncanakan untuk jangka panjang guna memastikan keberlanjutan dan pemanfaatan optimal oleh masyarakat.

## 1.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1.3 Kerangka Berpikir

## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang pengadaan proyek, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN UMUM

Menjelaskan tinjauan umum seperti tinjauan proyek dan wilayah yang digunakan untuk perancangan serta membahas pengertian dari proyek yang dipilih.

### BAB III KAJIAN TEORI

Berisi penjelasan tinjauan teoritis mengenai aspek rekreatif, edukatif, elemen tata ruang luar, fasad, dan pendekatan biomorfik.

### BAB IV METODOLOGI & ANALISIS

Proses pengumpulan data baik data primer maupun sekunder, mengolah data, dan menganalisa kumpulan konsep perancangan yang akan dijadikan acuan untuk proses konsep penekanan desain dan analisis programatik.

### BAB V KESIMPULAN

Merumuskan konsep penekanan desain yang menjawab rumusan masalah dan digunakan untuk acuan studio tugas akhir perancangan.